

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2015-2019 yang telah direncanakan oleh Kementerian Kesehatan mempunyai beberapa indikator yang sangat ideal yaitu meningkatkan status kesehatan dan gizi masyarakat, meningkatkan pemerataan dan mutu pelayanan kesehatan, meningkatkan perlindungan finansial, ketersediaan, penyebaran dan mutu obat serta sumber daya kesehatan, dan meningkatkan pengendalian penyakit menular dan tidak menular, salah satunya menurunkan angka kejadian malaria. (Menkes 2015)

Malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit bernama *Plasmodium*, penyakit ini ditularkan oleh nyamuk *Anopheles* yang terinfeksi parasit tersebut. menurut Data penyakit Malaria di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2014 tercatat 1.060 kasus malaria positif di provinsi Gorontalo yaitu masing-masing Tercatat di Kota Gorontalo 1 jiwa dgn 0,0 API, untuk Kabupaten Gorontalo sebanyak 596 jiwa dengan 1,6 API , Kabupaten Boalemo 168 jiwa dengan 1.1 API , Kabupaten Pohuwato 169 jiwa dengan 1.3 API , Kabupaten Bonebolango 104 jiwa dengan 0.6 API sedangkan untuk Kabupaten Gorontalo Utara sebanyak 22 jiwa dengan 0.2 API. (Dinkes Prov Gorontalo 2014)

Selama ini pengendalian nyamuk *Anopheles sp.* masih menggunakan insektisida kimia berbagai upaya pengendalian telah dilakukan diantaranya melalui penyemprotan (*fooging*) juga penggunaan anti nyamuk bakar, elektrik dan semprot sintetis namun penggunaan insektisida sintetis ini kurang efektif karena selain tidak ramah lingkungan juga dapat beresiko terhadap kesehatan manusia,

untuk itu perlu adanya insektisida yang lebih ramah lingkungan salah satunya dengan memanfaatkan daun cengkeh untuk mengendalikan nyamuk vector malaria

Cengkeh merupakan salah satu tumbuhan yang banyak terdapat di Indonesia dan berpotensi sebagai insektisida botani, produksi *cengkeh di Gorontalo* tahun 2012 mencapai 772 ton berlanjut dan meningkat pada tahun 2013-2014, daya tarik dan permintaan cengkeh secara nasional terus meningkat sejak tahun 2000 sehingga areal pertanaman di Provinsi Gorontalo bertambah dari 2.764 ha pada tahun 2000 menjadi 8.280 ha pada tahun 2011, (Disbunnak Provinsi Gorontalo, 2012).

Tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum*) yang saat ini berkembang di Provinsi Gorontalo umumnya berasal dari 17 pohon induk yang terdapat di Desa Taludaa, Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango yang dipilih berdasarkan hasil seleksi empat tahap yang di lakukan pada tahun 2009-2012. Seleksi tahap pertama dilakukan terhadap 3 blok penghasil tinggi (BPT) yang terdapat di Provinsi Gorontalo yaitu BPT di Desa Taludaa, BPT di Desa Maluhu dan BPT di Desa Dulamayo dan terpilih BPT di Desa Taludaa, karena produksi bunga basah per pohon cukup tinggi, tidak terserang hama dan penyakit, juga karena kondisi agroklimat nya sesuai untuk pertanaman cengkeh. (Supriadi H. dkk 2012)

Penggunaan daun cengkeh di Gorontalo belum terlalu banyak karena masyarakat paling banyak mengambil bunga cengkehnya saja karena memiliki nilai jual yang tinggi dibandingkan daun cengkeh sehingga daun cengkeh kebanyakan hanya menjadi sampah.

Pada penelitian sebelumnya daun cengkeh di ekstrak menjadi minyak astri serai wangi mengandung *Eugenol* yang telah diteliti dapat membunuh larva *Anopheles* dengan LC 50 pada konsentrasi 0,0097104 %, sehingga ada kemungkinan juga bahwa perasan daun cengkeh dapat digunakan sebagai insektisida nabati terhadap nyamuk *Anopheles sp.* Namun penelitian ini masih tergolong rumit karena daun cengkeh tersebut masih melewati beberapa tahap penyulingan untuk menjadi minyak astri, maka perlu dilakukan penelitian yang lebih sederhana untuk membunuh nyamuk *Anopheles*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin meneliti apakah perasan daun cengkeh efektif sebagai insektisida nabati terhadap jumlah kematian nyamuk *Anopheles sp*

1.2 Identifikasi Masalah

1. Penyakit malaria masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia
2. Kebanyakan masyarakat menggunakan insektisida kimia yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan.
3. Penggunaan daun cengkeh di Gorontalo belum terlalu banyak karena masyarakat paling banyak mengambil bunga cengkehnya saja karena memiliki nilai jual yang tinggi dibandingkan daun cengkeh.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah perasan daun cengkeh efektif sebagai insektisida nabati terhadap jumlah kematian nyamuk *Anopheles sp.*?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas perasan daun cengkeh sebagai insektisida nabati terhadap jumlah kematian nyamuk *Anopheles sp.*

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui apakah perasan daun cengkeh efektif terhadap jumlah kematian Nyamuk *Anopheles*
2. Untuk menganalisis konsentrasi yang paling efektif dari perasan daun cengkeh terhadap jumlah kematian nyamuk *Anopheles sp.*

1.5 Manfaat Penelitian

1. Menambah ilmu bagi masyarakat tentang manfaat daun cengkeh sebagai insektisida alami terhadap nyamuk *Anopheles sp* yang ramah lingkungan karena tidak membahayakan bagi lingkungan sekitar dan manusia.
2. Sebagai alternatif untuk pengendalian vektor malaria sehingga diharapkan dapat membantu menurunkan angka kejadian malaria.
3. Sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya.